

DOI: 10.36568/gebindo.v12i1.119

Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic covid-19 di puskesmas balen Bojonegoro

Suhartatik

Poltekkes Kesehatan Kemenkes Surabaya, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Bojonegoro ;
Rionovdin1978@gmail.com

Abdul Latip

Poltekkes Kesehatan Kemenkes Surabaya, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Bojonegoro ;
abdullatip746@gmail.com

Esti Yuliani

Poltekkes Kesehatan Kemenkes Surabaya, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Bojonegoro ;
estiyuliani4771@gmail.com

Lilik Triyawati

Poltekkes Kesehatan Kemenkes Surabaya, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Bojonegoro ;
liliktriyawati@gmail.com

ABSTRACT

Antenatal care is a health service provided by health workers for mothers during pregnancy. Restrictions on access to health services during the Covid-19 pandemic, including antenatal care, have led to a decline in pregnant women using and receiving health services. The purpose of this study was to analyze the relationship between husband's knowledge and support with observance of prenatal care during the Covid-19 pandemic at the Margomulyo Community Health Center, Bojonegoro Regency. This type of research is quantitative analytic with a cross sectional research design. The population is 110 people with a sample of 86, using simple random sampling technique. The independent variable in this study was husband's knowledge and support, while the dependent variable was obstetrical examination compliance. Data analysis using the Contingency Coefficient Test. The results showed that most of the pregnant women, namely 4 people (66.7%) who had less knowledge, did not comply with the ANC during the Covid-19 pandemic, and most of the pregnant women, namely 20 pregnant women (66.7%) who did not receive the support of a disobedient husband in carrying out ANC during the Covid-19 pandemic. Based on the statistical test of the Coefficient of Contingency, the results showed that there was a relationship between knowledge and adherence to antenatal care (p value = 0.000), and there was a relationship between husband's support and compliance with antenatal care (p value = 0.000). In conclusion, adherence to antenatal care of pregnant women is influenced by the knowledge and support of the husband. It is expected that pregnant women maintain healthy behavior during pregnancy and in subsequent pregnancies and husbands maintain their support so that pregnant women have the motivation to carry out pregnancy checks.

Key Word : Knowledge, Husband's Support, Pregnancy Check-up Compliance

ABSTRAK

*Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama hamil. Pembatasan akses pelayanan kesehatan selama pandemi Covid-19 termasuk pelayanan antenatal menyebabkan penurunan ibu hamil memanfaatkan dan mendapatkan pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi 110 orang dengan sampel 86, menggunakan tehnik *simple random sampling*. Variabel independent penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan suami, sedangkan variable dependent adalah kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Analisis data menggunakan Uji *Coefisient Contingency*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 4 orang (66,7%) yang mempunyai*

pengetahuan kurang, tidak patuh melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19, dan sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 20 ibu hamil (66,7%) yang tidak mendapat dukungan suami tidak patuh dalam melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan uji statistik *Coefficient Contingency* didapatkan hasil, ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan ($p\ value = 0,000$), dan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan ($p\ value = 0,000$). Kesimpulannya kepatuhan pemeriksaan kehamilan ibu hamil dipengaruhi pengetahuan dan dukungan suami. Diharapkan ibu hamil mempertahankan perilaku sehatnya selama kehamilan maupun pada kehamilan selanjutnya dan suami mempertahankan dukungannya sehingga ibu hamil mempunyai motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Dukungan Suami, Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Wahyuni, 2018). Kebijakan *antenatal care* dapat berubah pada situasi dan kondisi tertentu, terutama saat ini situasi pandemi COVID-19 yang telah menjadi *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. *Covid-19* yang dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan ditetapkan sebagai bencana nasional melalui keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 memberikan dampak pada pelayanan kesehatan maternal dan neonatal baik secara akses maupun kualitas. Pelayanan antenatal sendiri harus dilakukan secara rutin agar ibu dan janin tetap sehat di masa pandemi *Covid-19* dengan mempertimbangkan pencegahan penularannya yaitu menerapkan protokol kesehatan untuk kesehatan dengan membiasakan pakai masker jika keluar rumah, jaga jarak dan hindari kerumunan, serta cuci tangan pakai sabun di air mengalir. Sebisanya mungkin tetap di rumah, kecuali keluar untuk memeriksakan kesehatan kandungan ⁽¹⁾. Pembatasan akses pelayanan kesehatan untuk menurunkan penyebaran *Covid-19* dengan *social distancing* (pembatasan social) selama pandemi termasuk pelayanan antenatal menyebabkan penurunan ibu hamil memanfaatkan dan mendapatkan pelayanan kesehatan ⁽²⁾.

Kepatuhan ibu untuk melakukan *Antenatal care* sangat penting karena akan dapat membantu mengurangi komplikasi kehamilan dan persalinan ⁽³⁾. Manfaat *antenatal care* pada ibu hamil antara lain memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan social ibu dan bayi. Mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan. Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin. Mempersiapkan ibu agar nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif ⁽⁴⁾. Pada masa pandemic Covid-19 setiap ibu hamil diwajibkan melakukan pemeriksaan minimal 6 kali yaitu 2 kali saat Trimester pertama, 1 kali pada trimester ke dua dan 3 kali pada Trimester 3 ⁽⁵⁾. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan antenatal. Berdasarkan teori Green, dalam Notoatmodjo (2012) yang dikutip ⁽⁶⁾ faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan yaitu faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan sarana media informasi) dan faktor penguat (dukungan suami, dukungan keluarga dan sikap dukungan petugas kesehatan) ⁽⁶⁾. Apabila pelayanan antenatal terpadu tidak dilaksanakan maka kelainan, penyakit, atau gangguan yang diderita ibu hamil tidak bisa segera dideteksi dan tidak dapat segera melakukan intervensi terhadap kelainan, penyakit, atau gangguan pada ibu hamil yang bisa berdampak pada kehamilan, karena setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai resiko mengalami penyulit atau komplikasi terlebih pada masa Pandemi *Covid-19* ⁽²⁾.

Pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standard dengan menjalankan protokol kesehatan *Covid-19*. Memberikan promosi kesehatan secara masif kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan. Selain itu, ibu dan keluarga harus diberikan pengetahuan melalui konseling mengenai pentingnya protokol kesehatan dalam melakukan mobilitas ke fasilitas kesehatan ⁽²⁾. Pemeriksaan kehamilan pertama kali dibutuhkan untuk skrining faktor risiko (termasuk Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak/PPIA). Oleh karena itu, dianjurkan pemeriksaannya dilakukan oleh dokter di fasilitas pelayanan kesehatan. Ibu hamil diharapkan mempelajari buku KIA untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk mengenali tanda bahaya pada kehamilan. Jika ada keluhan atau tanda bahaya, ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke fasyankes ⁽⁷⁾. Kelas ibu hamil merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan,

pengecanaan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil ⁽⁷⁾. Dukungan keluarga terutama suami berperan penting dalam terwujudnya hal yang positif. Untuk itu diperlukan peningkatan edukasi bagi suami, sehingga kebutuhan ibu hamil untuk melaksanakan kunjungan ANC dengan baik dan lengkap dapat tercapai pada masa *Covid-19*. Dukungan pemerintah juga berpengaruh dalam keberhasilan kunjungan *antenatal care* dengan memberikan standart pelayanan sesuai protocol *Covid-19*. Serta standar pelayanan antenatal di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta dan praktik perorangan/kelompok perlu dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu melalui standar pelayanan 10 T, yaitu mencakup upaya promotif, preventif, sekaligus kuratif dan rehabilitative, yang meliputi timbang badan, ukur tekanan darah, ukur Lingkar Lengan Atas /LILA, ukur TFU, imunisasi TT, pemberian tablet FE sebanyak 90 tablet selama kehamilan, pemeriksaan HB, VDRL, perawatan payudara, senam payudara dan pijat tekan payudara, temu wicara (konseling) termasuk perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) serta KB pasca salin ⁽⁸⁾.

Rumusan masalah dalam ini adalah bagaimana “Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro tahun 2022”

Tujuan Penelitian

Tujuan khususnya adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro tahun 2022.

Dan Tujuan umumnya adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro tahun 2022.
2. Mengidentifikasi dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro tahun 2022.
3. Mengidentifikasi kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro tahun 2022.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro tahun 2022.
5. Menganalisis hubungan dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro tahun 2022.

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variable yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2016). Berdasarkan kerangka konsep di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah H_1 yaitu :

1. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro tahun 2022.
2. Ada hubungan dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro tahun 2022.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan (Sugiono, 2016). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19. Penelitian ini dimulai dari Proposal yang dilakukan pada bulan Januari s/d bulan Maret tahun 2022, dan pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan April s/d Mei tahun 2022 di Puskesmas Balen Bojonegoro. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ⁽⁹⁾. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang periksa di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro, bulan Maret tahun 2022 sebanyak 86 orang.

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mewakili populasi, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian ⁽¹⁰⁾. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling* yaitu setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau teknik undian ⁽¹¹⁾. Variabel *independent* merupakan

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (variabel *terikat*)⁽⁹⁾. Variabel *independent* adalah pengetahuan dan dukungan suami tentang pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19. Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁽⁹⁾. Variabel *dependent* penelitian ini adalah kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19.

Teknik pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro dan Kepala Puskesmas Balen dengan rekomendasi Surat Ijin penelitian dari Poltekes Kemenkes Surabaya.
2. Peneliti mendapatkan surat balasan dari Puskesmas yang berisi bahwa peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di kerja Puskesmas Balen.
3. Peneliti mulai menyurvei data ibu hamil yang periksa kehamilan di Puskesmas Balen tahun 2022.
4. Peneliti selanjutnya menentukan sampel penelitian dengan cara mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau teknik undian, dimana nama ibu hamil hasil survey data ditulis pada secarik kertas, dimasukkan kotak, kemudian mengambil kembali sebanyak 86 untuk dijadikan sampel penelitian.
5. Sebelumnya memberikan *Informed consent* kepada ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil dan menjelaskan tentang tujuan dan maksud peneliti serta menjaga kerahasiaannya.
6. Membagikan kuesioner pada ibu yang ikut kelas ibu hamil.
7. Hasil kuesioner dikumpulkan, kemudian dilakukan diolah dengan program komputer.
8. Tahap akhir dilakukan pembuatan laporan hasil penelitian.

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis⁽¹²⁾. Untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen kemudian diolah menggunakan piranti lunak komputer yaitu *Statistical Package For Social Science (SPSS) for Windows*. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, prosentase dan tabulasi silang antar dua variabel. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami tentang pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan menggunakan uji *Chi Square*, dengan keputusan $\rho < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro tahun 2022.

Hasil

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian hubungan hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro. Pengambilan data dilakukan pada bulan April s/d Mei tahun 2022. Hasil tersebut terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran lokasi penelitian, karakteristik ibu hamil yang meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan data khusus meliputi hubungan pengetahuan ibu tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19, dan hubungan dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 yang dibuktikan dengan uji statistik *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$.

1. Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Balen Bojonegoro.

No.	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
1	Umur		
	a. < 20 tahun	6	6,98
	b. 20 – 35 tahun	67	77,91
	c. > 35 tahun	13	15,12
	Total	86	100,0
2	Pendidikan		
	a. SD	4	4,65
	b. SLTP	15	17,44
	c. SLTA	62	77,09

No.	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
d.	Perguruan Tinggi	5	5,81
	Total	86	100,0
3	Pekerjaan		
a.	Tidak bekerja	48	55,81
b.	Buruh	5	5,81
c.	Petani	18	20,93
d.	Pedagang	4	4,65
e.	Swasta	7	8,14
f.	PNS	5	5,81
	Total	86	100,0

Sumber : Data Primer bulan April 2022

Berdasarkan tabel 4.1, di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 67 orang (77,91%) berumur 20-35 tahun, sebagian besar yaitu sebanyak 62 orang (77,9%) berpendidikan terakhir SLTA, dan lebih dari sebagian yaitu sebanyak 48 orang (55,81%) ibu hamil tidak bekerja.

2. Data Khusus

a. Pengetahuan ibu hamil tentang ANC pada masa pandemic Covid-19

Pengetahuan ibu hamil tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik, yang disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro.

No.	Pengetahuan ibu hamil tentang ANC pada masa pandemic Covid-19	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Kurang	6	7,0
2.	Cukup	13	15,1
3.	Baik	67	77,9
	Total	86	100,0

Sumber : Data Primer bulan April 2022

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 67 orang (77,9%) ibu hamil mempunyai pengetahuan baik. tentang ANC pada masa pandemic Covid-19.

b. Dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19

Dukungan suami tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dikategorikan menjadi tidak mendukung dan mendukung, yang disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan suami Terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro, April 2022.

No	Dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak mendukung	30	34,9
2.	Mendukung	56	65,1
	Total	86	100,0

Sumber : Data Primer bulan April 2022

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa lebih dari sebagian yaitu sebanyak 56 orang (65,1%) keluarga mendukung ibu hamil untuk ANC pada masa pandemi Covid-19.

c. Kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19 Di Puskesmas Balen Bojonegoro.

No	Kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak patuh	35	40,7
2.	Patuh	51	59,3
Total		86	100,0

Sumber : Data Primer bulan April 2022

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa lebih dari sebagian yaitu sebanyak 51 orang (59,3%) patuh ANC pada masa pandemi Covid-19.

2. Hubungan pengetahuan ibu tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19

Tabel 4.5 Tabulasi Silang hubungan pengetahuan ibu tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro.

No.	Pengetahuan tentang ANC pada masa pandemic Covid-19	ANC pada masa pandemi Covid-19 ibu hamil				Total	
		Tidak patuh		Patuh		f	%
		f	%	f	%		
1	Kurang	4	66,7	2	33,3	6	100,0
2	Cukup	13	100,0	0	0,0	13	100,0
3	Baik	18	26,9	49	73,1	67	100,0
Total		35	43,3	51	56,7	86	100,0
P Value = 0,000							

Sumber : Data Primer bulan April 2022

Pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 4 orang (66,7%) yang mempunyai pengetahuan kurang, tidak patuh melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19, seluruh ibu hamil yaitu sebanyak 13 orang (100,0%) yang mempunyai pengetahuan cukup, tidak patuh dalam melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19, dan sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 49 orang (73,1%) yang berpengetahuan baik, patuh melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat nilai signifikansi $P = 0,000 < \alpha (0,05)$, jadi H_0 ditolak, yang berarti H_1 diterima, sehingga ada hubungan pengetahuan tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan ibu dalam melakukan ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro.

3. Hubungan dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19

Tabel 4.6 Tabulasi Silang hubungan dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro.

No.	Dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19	ANC pada masa pandemi Covid-19 ibu hamil				Total	
		Tidak patuh		Patuh		f	%
		f	%	F	%		
1	Tidak mendukung	20	66,7	10	33,3	30	100,0
2	Mendukung	15	26,8	41	73,2	56	100,0
Total		35	43,3	51	56,7	86	100,0
P Value = 0,000							

Sumber : Data Primer bulan April 2022

Pada tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 20 ibu hamil (66,7%) yang tidak mendapat dukungan suami tidak patuh dalam melakukan ANC pada masa pandemi

Covid-19, dan sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 41 orang (73,2%) yang mendapat dukungan suami, patuh dalam melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat nilai signifikansi $P = 0,000 < \alpha (0,05)$, jadi H_0 ditolak, sehingga ada hubungan dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro.

Pembahasan

Pada bab ini akan menguraikan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan Kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro, pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2022. Pembahasan terdiri dari analisis hubungan pengetahuan tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19, dan analisis hubungan dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan Kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19 yang dibuktikan dengan uji statistik *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$.

A. Hubungan pengetahuan tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan Kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 4 orang (66,7%) yang mempunyai pengetahuan kurang, tidak patuh melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19, seluruh ibu hamil yaitu sebanyak 13 orang (100,0%) yang mempunyai pengetahuan cukup, tidak patuh dalam melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19, dan sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 49 orang (73,1%) yang berpengetahuan baik, patuh melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat nilai signifikansi $P = 0,000 < \alpha (0,05)$, jadi H_0 ditolak, yang berarti H_1 diterima, sehingga ada hubungan pengetahuan tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan ibu dalam melakukan ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang profesional yang dilakukan kepada ibu selama masa kehamilannya (Wahyuni, 2018). Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan. Pengetahuan tentang manfaat sesuatu program (manfaat pelayanan ANC) menyebabkan seorang ibu hamil mempunyai sikap yang positif dan akan mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan antenatal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat langgeng ibu yang tahu dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui (Siwi dan Saputro, 2020). Faktor-faktor yang melatar belakangi/mempengaruhi pengetahuan menurut Surahman dan Supardi, S., (2016) adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Ibu hamil berpengetahuan baik tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan ANC pada masa pandemi Covid-19 yang baik, hal ini didapatkan karena pengetahuan erat kaitannya dengan pengalaman ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 menyebabkan ibu dapat dengan baik menentukan sikap dan berperilaku baik pula untuk patuh melakukan ANC meskipun pada masa pandemic Covid-19 diantara dengan mematuhi protocol kesehatan. Namun berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui pengetahuan ibu yang kurang tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan ANC pada masa pandemi Covid-19 masih ada yang tidak baik. Hal ini disebabkan masih belum jelasnya informasi yang mereka terima tentang ANC pada pandemic Covid-19 yang menyebabkan timbul kekhawatiran tertular Covid-19 sehingga ibu hamil tidak patuh ANC pada masa pandemic Covid-19. Namun masih ada ibu yang berpengetahuan kurang namun patuh melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19nya, hal ini disebabkan karena ibu sudah pernah menghadapi persalinan. Maka untuk menambah pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya ANC sehingga ibu patuh melakukan ANC sesuai dengan jadwal dan menjaga kesehatannya secara mandiri serta terhindar dari komplikasi. Hal ini dapat dipengaruhi umur ibu yang sebagian besar berumur 20-35 tahun. Sebagai umur yang termasuk dalam usia reproduksi sehat atau sebagai umur matang dan sudah memiliki kepatuhan secara fisik dan mental, tentunya ibu memiliki akan sungguh-sungguh menjaga dan memelihara kehamilannya salah satunya dengan mengenal tanda-tanda bahaya kehamilan. Selain faktor umur, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 sehingga ibu patuh dalam melakukan ANC adalah pendidikan. Sebagian besar pendidikan SLTA yang merupakan tingkat pendidikan menengah menyebabkan ibu mudah menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 yang dimilikinya semakin baik sehingga ibu patuh dalam melakukan ANC. Faktor lainnya

yaitu lebih dari sebagian ibu hamil tidak bekerja sehingga ibu mempunyai waktu lebih banyak untuk mencari informasi tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 ataupun mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh posyandu. Kesempatan memperoleh informasi yang cukup akan berpengaruh pada pengetahuan yang cukup pada ANC pada masa pandemic Covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriyani, et al., (2016) yang menunjukkan pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan kelengkapan kunjungan ANC. Ibu hamil berpengetahuan kurang menyebabkan ketidak lengkapan kunjungan ANC sedangkan kelengkapan kunjungan ANC dilakukan ibu berpengetahuan baik. Pengetahuan baik akan berdampak pada tingginya motivasi wanita hami untuk berkunjung ke petugas kesehatan periksa kehamilan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Khasanah (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang berada pada rentang usia yang ideal atau usia reproduksi yang sehat (20-35 tahun) merupakan kategori usia yang sudah matang bagi wanita untuk hamil. Sehingga pada usia tersebut sangat mempengaruhi tingkat keingintahuan dan kepedulian ibu terhadap pentingnya melakukan kunjungan ANC.

B. Hubungan dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan Kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 20 ibu hamil (66,7%) yang tidak mendapat dukungan suami tidak patuh dalam melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19, dan sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 41 orang (73,2%) yang mendapat dukungan suami, patuh dalam melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat nilai signifikansi $P = 0,000 < \alpha (0,05)$, jadi H_0 ditolak, sehingga ada hubungan dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro.

Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil yang akan membawa dampak bagi sikap bayi (Rukiyah dan Yulianti 2018). Dukungan suami dalam penelitian ini adalah bentuk tindakan atau dorongan yang diterima ibu dari suami terhadap pemeriksaan kehamilan. Dukungan suami sangat penting bagi ibu dalam masa kehamilan khususnya perannya dalam pemeriksaan kehamilan di mana faktor biaya dan juga transportasi harus ditanggung seluruhnya oleh suami. Dukungan yang diberikan suami selama istri hamil dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri dari calon ibu dalam mengalami proses kehamilan. Ada 4 bentuk dukungan yang diberikan suami kepada istri dalam menghadapi proses kehamilannya, yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi (Siwi dan Saputro, 2020).

Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan suami untuk melakukan ANC pada masa pandemic Covid-19, sebagian besar patuh dalam melakukan ANC pada masa pandemi Covid-19. Dukungan yang diberikan suami ibu hamil tersebut adalah dukungan emosional suami pada istri yang sedang hamil karena dengan diberikannya dukungan emosional pada ibu hamil akan membuat ibu hamil merasa nyaman, merasa diperhatikan, mengurangi kecemasan yang dirasakan berkaitan dengan kehamilan. Dukungan emosional suami pada ibu hamil juga akan memberikan semangat pada ibu bahwa ia adalah sosok yang layak dicintai, disayangi, yang akan memberikan keturunan dan buah hati yang sangat dinanti-nantikan. Suami yang memberikan dukungan emosional secara baik, tahu kapan waktu atau jadwal yang tepat melakukan kunjungan ANC dapat memotivasi ibu untuk patuh melakukan ANC pada masa pandemic Covid-19. Selain itu dukungan informasional yang diberikan suami terhadap ibu hamil diantaranya memberitahu istri bahwa kondisi kesehatan janin dapat diketahui dengan memeriksakan kehamilan dan selalu ingin tahu manfaat pemeriksaan kehamilan bagi kesehatan janin dan ibu hamil dengan mencari informasi. Berdasarkan informasi ini dapat diketahui bahwa peran suami guna mendukung ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sangatlah penting. Suami yang memberikan dukungan yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilan, tentunya akan memberikan manfaat yang positif bagi ibu hamil, ibu hamil akan merasa nyaman, aman, tenteram dan akan termotivasi untuk menjaga kesehatan selama kehamilan. Suami ibu hamil yang memahami pentingnya dukungan instrumental pada istri pada saat kehamilan dan persalinan maka ia akan memberikan dukungan tersebut sepenuh hati. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC tidak terlepas dari dukungan instrumental berkaitan erat dengan peran suami sebagai suami SIAGA (Siap Antar Jaga) berupa kesabaran suami menunggu giliran sang istri saat memeriksakan kehamilan, menyediakan dana untuk biaya pemeriksaan kehamilan, menyediakan kebutuhan-kebutuhan ibu hamil selama masa kehamilan. Kepatuhan ANC pada masa pandemic Covid-19 yang dilakukan ibu hamil dikarenakan juga dukungan penghargaan/ penilaian suami pada istri memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan. Suami menghargai ibu dengan menyatakan senang ketika ibu melakukan pemeriksaan kehamilan. Dukungan penghargaan atau penilaian suami pada istri juga ditunjukkan dengan menghargai keputusan istri memilih

tempat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan suami juga memberikan tanggapan yang positif pada ibu ketika memeriksakan kehamilan karena suami yakin bahwa dengan melakukan pemeriksaan kehamilan maka ibu dan bayi akan sehat selama proses kehamilan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Syamsiah (2018) yang menjelaskan bahwa dukungan suami mempengaruhi ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Menurut Mulyati dkk (2019) bahwa peran suami sangatlah penting dalam mendukung istri untuk melakukan kunjungan ANC. Bentuk dukungan suami terhadap ibu hamil tersebut berupa: suami tidak keberatan jika istri memeriksakan kehamilan secara rutin, mengingatkan istri untuk periksa hamil, memberi arahan tentang pentingnya periksa kehamilan, sabar menunggu giliran sang istri saat memeriksakan kehamilan, selalu menegur bila tidak melaksanakan pemeriksaan kehamilan, menyertai suami masuk ruangan saat periksa hamil ke bidan/dokter, memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan dan lain-lain. Menurut Khasanah (2019) suami merupakan bagian dari keluarga, maka dukungan suami sangat diperlukan dalam menentukan berbagai kebijakan dalam keluarga. Dukungan merupakan salah satu faktor penguat (reinforcing factor) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Kesimpulan

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran hasil penelitian mengenai "Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro".

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan kegiatan penelitian yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan tentang ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro.
2. Ada hubungan dukungan suami terhadap ANC pada masa pandemic Covid-19 dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Balen Bojonegoro.

B. Saran

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa sehingga dapat menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan terutama pada masa pandemic Covid-19.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan dengan melakukan penelitian lanjutan faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di tempat penelitian yang berbeda dengan menggunakan variabel penelitian yang lainnya seperti motivasi ibu, dukungan tenaga kesehatan, dukungan tokoh masyarakat, kelengkapan sarana prasarana kesehatan, untuk melengkapi hasil penelitian yang telah ada.
- b. Bagi ibu hamil, diharapkan ibu hamil yang sudah mengetahui dan memahami pentingnya melakukan kunjungan ANC secara lengkap, maka harus mempertahankan perilaku sehatnya selama kehamilan maupun pada kehamilan selanjutnya. Suami tetap mempertahankan dukungannya kepada istrinya yang sedang hamil sehingga ibu hamil mempunyai motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan secara rutin.
- c. Bagi puskesmas, berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic Covid-19, diharapkan agar Puskesmas Balen Bojonegoro lebih intensif mengadakan penyuluhan pada ibu hamil untuk mengikuti mengikuti kelas ibu hamil, dan selalu meningkatkan kualitas penyuluhan (baik tenaga penyuluh, metode dan materi penyuluhan serta menjalin kemitraan dengan instansi terkait).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Proses Asuhan Gizi Puskesmas. 2018.
2. Farizi. Pandemi dan Krisis Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil. [Internet]. 2018. Available from: <https://news.detik.com/kolom/d-5190787/pandemi-dan-krisis-pelayanan-kesehatan-ibu-hamil>
3. Mahendra, A. D., Hidajaturrokhmah, N. Y., & Anggraeni S. Analisis Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2019;9(4):673–80.
4. Lombogia. Buku Ajar Keperawatan Maternitas : Konsep, Teori dan Modul Praktikum. Yogyakarta: Indomedia Pustaka; 2017.
5. Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi NR. Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Metro. *J Wacana Kesehat*. 2021;6(1):23–6.
6. Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. Lampung: Universitas Lampung; 2017. 72–76 p.
7. KNP, D. R., & Setyawati N. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalorejo, Kota Yogyakarta Tahun 2017. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.
8. Wahyuni. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2013. 225 p.
10. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi & Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Surabaya: Salemba Medika; 2008.
11. Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
12. Hidayat. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2014.